

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PECAHAN SEDERHANA DENGAN  
PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAM  
ACHIEVEMEN DIVISION* (STAD) DI KELAS III SD NEGERI 04  
SITUJUAH BANDA DALAM KAB. LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**



Oleh :  
**HERMANELIS**  
Nim : 58274

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

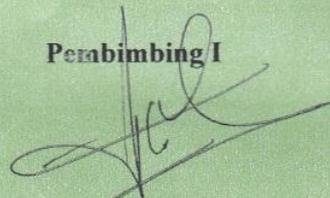
**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Sederhana Melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievemen Division* (STAD) Di Kelas III SD Negeri 04 Situjuh Banda Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota  
**Nama** : Hermanelis  
**NIM** : 58274  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

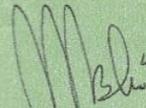
Disetujui oleh

Pembimbing I



Masniladevi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19631228 198803 2 001

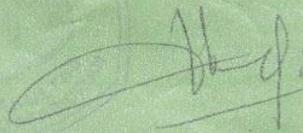
Pembimbing II



Melva, Zainil, ST, M.Pd  
NIP. 19740116 200312 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 198601 1 001

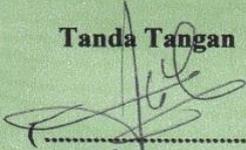
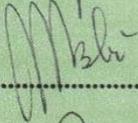
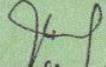
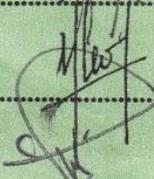
**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Sederhana Melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievemen Division* (STAD) Di Kelas III SD Negeri 04 Situjuh Banda Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota  
**Nama** : Hermanelis  
**NIM** : 58274  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Januari 2016**

**Tim penguji,**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	(  )
<b>Sekretaris</b>	: Melva, Zainil, ST, M.Pd	(  )
<b>Anggota</b>	: DR. Mardiah Harun, M.Ed	(  )
<b>Anggota</b>	: Dra. Maimunah, M.Pd	(  )
<b>Anggota</b>	: Drs. Yunisrul, M.Pd	(  )

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan,

Hermanelis

## ABSTRAK

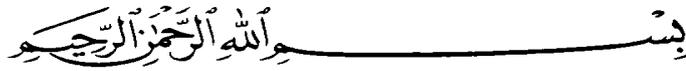
**Hermanelis, 2016** : Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Sederhana Melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievemen Division* (STAD) Di Kelas III SD Negeri 04 Situjuh Banda Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini diawali dari hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas III SD Negeri 04 Situjuh Banda Dalam ditemukan bahwa pecahan sederhana siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru tidak membawa siswa aktif dan belajar bekerja sama sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak tertarik terhadap materi pembelajaran. Penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan dan meliputi tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes pada siswa kelas III SDN 04 Situjuh Banda Dalam, dengan jumlah siswa 10 orang meliputi 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester II selama 3 minggu yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I pertemuan 1 tanggal 4 Mei 2015, pertemuan 2 pada 7 Mei 2015. Siklus II pertemuan 1 tanggal 18 Mei 2015 dan pertemuan 2 pada tanggal 21 Mei 2015

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari tiap siklus. Peningkatan dapat terlihat rencana pelaksanaan pembelajaran dari 77 % pada siklus I meningkat menjadi 88% pada siklus 2. Pada pelaksanaan aspek guru 71 % pada siklus I meningkat menjadi 89% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor memperoleh skor rata-rata 74%, 78% dan 71%. Meningkat pada siklus II menjadi 87%, 90% dan 92%. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas III SD Negeri 04 Situjuh Banda Dalam.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Sederhana Melalui Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievemen Division (STAD) Di Kelas III SD Negeri 04 Situjuh Banda Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota*”**.

Shalawat beserta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita “Nabi Muhammad S.A.W. beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tulus tidak lupa pula peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku pembimbing satu (I) yang

telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

3. Dosen pembimbing II, Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, selaku Ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Bapak/ Ibu Tim Penguji I, II dan II yaitu DR. Mardiah Harun, M.Ed, Ibu Dra. Maimunah, M.Pd, dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd yang telah memberikan sarang dan masukan pada peneliti sehingga skripsi terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama peneliti menuntut ilmu di jenjang perkuliahan.
7. Ibu Rini Herlinda, S.Pd selaku kepala SDN 04 Situjuah Banda Dalam Kec. Situjuah Limo Nagari dan keluarga besar SD Negeri 04 Situjuah Banda Dalam, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ayah Nasarudin dan Ibu Nurhayati tercinta, serta adikku tersayang Eridusman, teristimewa suamiku Zulfikar dan anak-anakku Najmiatul Hayati, M. Ikhsan Ifkar dan Alfi Khairil Ifkar yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah peneliti memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas Allah dengan pahala yang setimpal hendaknya. Amin ya Rabbal Alamin. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2016

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman Judul</b>	
<b>Surat Pernyataan</b>	
<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Bagan</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Hasil belajar .....	8
2. Pecahan .....	10
3. Hakekat pendekatan cooperative learni .....	12
4. Cooperative Learning Tipe STAD.....	17
5. Karakteristik siswa SD .....	22
6. Penggunaan Pendekatan Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Pecahan .....	23
B. Kerangka Teori .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Waktu/ Lama Penelitian .....	26
B. Rancangan Penelitian.....	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian .....	28
3. Prosedur Penelitian.....	30
a. Perencanaan .....	30
b. Pelaksanaan .....	31
c. Pengamatan .....	31
d. Refleksi .....	32
C. Data dan Sumber Data .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	33
E. Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	36

1. Siklus I .....	37
a. Siklus I Pertemuan 1 .....	37
1) Perencanaan .....	37
2) Pelaksanaan .....	40
3) Pengamatan .....	47
4) Refleksi .....	59
b. Siklus I Pertemuan 2 .....	62
1) Perencanaan .....	62
2) Pelaksanaan .....	64
3) Pengamatan .....	71
4) Refleksi .....	81
2. Siklus II .....	85
a. Siklus II Pertemuan 1 .....	86
1) Perencanaan .....	86
2) Pelaksanaan .....	88
3) Pengamatan .....	96
4) Refleksi .....	106
b. Siklus II Pertemuan 2 .....	110
1) Perencanaan .....	110
2) Pelaksanaan .....	112
3) Pengamatan .....	120
4) Refleksi .....	129
B. Pembahasan .....	131
1. Pembahasan Siklus I .....	131
2. Pembahasan Siklus II .....	139
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	148
B. Saran .....	150
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1	Hasil kuis individu awal .....	154
Lampiran 2	Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat akademik .....	155
Lampiran 3	Nama tim .....	156
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	157
Lampiran 5	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	178
Lampiran 6	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	179
Lampiran 7	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 .....	180
Lampiran 8	Poin peningkatan siswa .....	181
Lampiran 9	Penghargaan Tim.....	182
Lampiran 10	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	183
Lampiran 11	Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	186
Lampiran 12	Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	190
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	193
Lampiran 14	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	213
Lampiran 15	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	214
Lampiran 16	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	215
Lampiran 17	Poin peningkatan siswa .....	216
Lampiran 18	Penghargaan Tim.....	217
Lampiran 19	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	218
Lampiran 20	Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	221
Lampiran 21	Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	225
Lampiran 22	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 .....	228
Lampiran 23	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1 .....	247
Lampiran 24	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1 .....	248
Lampiran 25	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 .....	249
Lampiran 26	Poin peningkatan siswa .....	250
Lampiran 27	Penghargaan Tim.....	251
Lampiran 28	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	252
Lampiran 29	Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1 .....	255
Lampiran 30	Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	259
Lampiran 31	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 .....	262
Lampiran 32	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2 .....	281
Lampiran 33	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2 .....	282
Lampiran 34	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 .....	283
Lampiran 35	Poin peningkatan siswa .....	284
Lampiran 36	Penghargaan Tim.....	285
Lampiran 37	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2.....	286
Lampiran 38	Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2 .....	289
Lampiran 39	Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	293
Lampiran 40	Rekapitulasi Nilai Hasil pengamatan .....	296

Lampiran 40	Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I .....	297
Lampiran 41	Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II .....	298
Lampiran 42	Foto-foto Penelitian .....	299
Lampiran 42	Surat Keterangan dari SD Tempat Penelitian .....	300
Lampiran 43	Surat Izin Penelitian dari Kepala Jurusan PGSD .....	301

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1      Bagan Kerangka Teori.....	20
Bagan 2      Bagan Alur Penelitian .....	25

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pecahan merupakan materi yang penting untuk diberikan di kelas III Sekolah Dasar, karena sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Depdiknas (2006: 12) menjelaskan bahwa “ Standar kompetensi memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah, dengan kompetensi dasar mengenal pecahan sederhana.

Dengan kompetensi tersebut perlu membekali siswa dalam berfikir logis, sistematis dan kreatif agar mampu memperoleh, mengolah dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup dalam keadaan zaman yang terus berubah.

Dalam pembelajaran pecahan hendaknya siswa memiliki tingkat keaktifan yang tinggi agar dapat memahami dan membuktikan pecahan. Disamping itu keaktifan siswa dalam belajar merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman guru dalam mengajar di kelas III SDN 04 Situjuh Banda Dalam, selama ini masih terlihat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal materi pecahan, salah satu kesulitan tersebut disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru tidak mengaktifkan siswa, siswa tidak diajarkan untuk bekerja sama dengan teman-temannya, sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan tidak menyenangkan, sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru

yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan nilai yang didapat oleh siswa tidak mencapai kriteria yang ditentukan. Pada hal dalam tujuan pembelajaran matematika di SD menurut Depdiknas (2006:417) menuntut siswa untuk berfikir kritis dan kreatif agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan alasan supaya siswa lebih paham dengan apa yang dipelajarinya.

Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mengenal pecahan sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel skor dasar sebelum menggunakan tindakan mengenal pecahan sederhana kelas III SD Negeri 04 Situjuh Banda Dalam Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	DT	75	70		√
2.	RR	75	60		√
3.	FE	75	50		√
4.	NJ	75	60		√
5.	RAS	75	80	√	
6.	FD	75	70		√
7.	AL	75	80	√	
8.	RK	75	60		√
9.	SR	75	90	√	
10.	RE	75	90	√	
Jumlah Nilai			710		
Rata-rata			71		
Jumlah				4 orang	6 orang
Persentase Ketuntasan (%)				40	60

Dari tabel tersebut terlihat pencapaian hasil belajar siswa pada kuis awal yang dijadikan sebagai skor dasar sebelum mengadakan tindakan

penelitian dengan materi mengenal pecahan sederhana masih rendah. Dari 10 orang siswa kelas III SDN 04 Situjuh Banda Dalam apabila dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika yang ditetapkan oleh guru kelas III yaitu 75. Berdasarkan tabel presentase kelulusan belajar siswa hanya mencapai 40%. Hal ini merupakan wujud dari penugasan konsep siswa yang belum mencapai target KKM yang telah ditetapkan.

Untuk itu, pelaksanaan pembelajaran hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan individu maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran, bukan sekadar menyampaikan materi saja, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing. Siswa hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan invetigasi secara individu atau kelompok dengan bantuan benda benda kongrit atau semi kongrit yang ada disekitar lingkungan kehidupan, sehingga pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Agar terlaksana pembelajaran mengenal pecahan dengan baik pada jenjang pendidikan dasar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi, pendekatan dan metode yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial.

Oleh karena itu pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran sangat diperlukan oleh guru karena berhasil tidaknya siswa dalam belajar sangat tergantung pada tepat atau tidaknya pendekatan yang digunakan oleh guru. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan belajar yang menyenangkan salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *Cooperatife Learning* tipe *STAD (Student Teams Achievermen Denivision)*.

Penggunaan tipe tipe yang ada dalam *Cooperatife learning* lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dibanding dengan tipe tipe belajar individual selama ini. Salah satu tipe pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* menurut Nur (2006:51) menjelaskan bahwa

Pembelajaran kooperatife dengan tipe *STAD* , siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya. Guru lebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas kemudian anggota tim mempelajari dan berlatih materi tersebut dalam kelompok mereka yang biasanya bekerja berpasangan. Mereka melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain membahas masalah dan mengerjakan latihan. Tugas tugas itu harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu. Setiap anggota kelompok harus memberikan skor yang terbaik kepada kelompoknya dengan peningkatan penampilan dibandingkan dengan sebelumnya atau dengan mencapai nilai sempurna, kelompok yang tanpa memiliki anggota yang meningkat nilainya dan menghasilkan skor yang sempurna tidak akan menang atau mendapat penghargaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar pecahan

sederhana dengan peningkatan STAD di kelas III SDN 04 Situjuah Banda Dalam, dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Sederhana Melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievemen Division* (STAD) Di Kelas III SD Negeri 04 Situjuah Banda Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota**” dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan urain pada latar belakang yang telah peneliti kemukakan, secara umum rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar pecahan sederhana melalui pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas III SD Negeri 04 Situjuah Banda Dalam?”

Secara khusus rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD untuk peningkatan hasil belajar pecahan di kelas III SD Negeri 04 Banda Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pecahan dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas III SD Negeri 04 Banda Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas III SD Negeri 04 Banda Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pecahan sederhana melalui pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas III SD Negeri 04 Situjuh Banda Dalam.

Secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD untuk peningkatan hasil belajar pecahan di kelas III SD Negeri 04 Banda Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD untuk peningkatan hasil belajar pecahan di kelas III SD Negeri 04 Banda Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD untuk peningkatan hasil belajar pecahan di kelas III SD Negeri 04 Banda Dalam Kabupaten Lima Puluh Kota

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Peneliti sebagai acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran materi pecahan di sekolah peneliti bertugas.
2. Guru, sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi guru SD Negeri 04 Banda Dalam mengajarkan materi pecahan.

3. Siswa, memberikan kesempatan pada siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD, karena pendekatan ini melibatkan siswa langsung dalam kelompok belajar sehingga mendorong semangat dan aktifitas siswa dalam pembelajaran materi pecahan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sejauh mana bahan ajar yang diberikan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa.

Menurut Hamalik ( 2008 ; 30 ) mengemukakan hasil belajar adalah “ terjadinya perubahan tingkah laku manusia dari berbagai aspek berupa pengetahuan, kebiasaan, apresiasi, emosional ,hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika) dan sikap”.

Sedangkan menurut Sudjana (2002 ; 28) mengatakan bahwa “ Hasil belajar merupakan kemampuan dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar “.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur perubahan manusia baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan setelah mengalami proses belajar.

## **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Bloom (dalam nasution 1998 ; 123) “membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah efektif, (3) ranah psikomotor/keterampilan.”

- a. Ranah kognitif yaitu pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika matematika.
- b. Ranah Efektif yaitu sikap dan nilai yang mencakup kecerdasan antar pribadi atau kecerdasan emosional.
- c. Ranah psikomotor yaitu keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal.

Seiring dengan itu jenis hasil belajar juga dikemukakan oleh teori Romozowski (dalam Anitah, 2008:2.19) mengungkapkan skema kemampuan yang dapat meningkatkan hasil belajar yaitu

- (1) Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis;
- (2) keterampilan psikomotor yang berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual;
- (3) Keterampilan afektif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan dan *self controll*;
- (4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinannya.

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

## 2. Pecahan

### a. Pengertian Pecahan

Menurut Putri (2009:111) mengemukakan bahwa “pecahan adalah bagian dari sesuatu”. Sedangkan menurut Masitoch (2009:129), “pecahan merupakan bilangan untuk menyatakan suatu bagian dari bagian keseluruhan”.

Menurut Yoppy (2015:10), menyatakan bahwa “pecahan adalah bilangan yang dapat menyatakan dengan pasangan bilangan cacah  $\frac{a}{b}$  dimana b tidak sama dengan nol”. Sedangkan Darhi dkk (1991:163) menyatakan bahwa “bilangan pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk  $\frac{a}{b}$ , dimana a dan b adalah bilangan bulat dan b tidak sama dengan nol”.

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pecahan merupakan suatu bilangan yang menyatakan bahagian dari sesuatu atau keseluruhan benda.

Pada pecahan  $\frac{a}{b}$ , a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut. Menurut Sutawijaya dkk (1993:154) suatu bilangan pecahan didefinisikan sebagai perbandingan dua bilangan cacah dengan pembagi bukan nol dengan kata lain suatu bilangan cacah adalah sembarang bilangan yang dapat diberi nama  $\frac{a}{b}$ , dengan a dan b bilangan cacah dan b tidak sama dengan nol. Bilangan pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk  $\frac{a}{b}$  dimana a bilangan cacah

dan b bilangan asli, pada pecahan  $\frac{a}{b}$  a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut (Mursal, 2012:127). Jadi suatu pecahan didefinisikan sebagai lambang atau nama dari suatu bilangan pecah yang berbentuk  $\frac{a}{b}$ , dengan a dan b nama bilangan cacah dan b tidak sama dengan nol. Dapat diartikan bahwa pecahan ialah bilangan yang menggambarkan bagian-bagian dari keseluruhan dan lambang pecahan terdiri atas sepasang lambang bilangan yang melambangkan hubungan antara bagian dan keseluruhan.

Dalam lambang pecahan  $\frac{1}{8}$ , dimana 1 disebut pembilang yang menunjukkan bagian yang sama dari satu bilangan utuh yang dipertimbangkan. Sedangkan 8 disebut penyebut yang menunjukkan bagian seluruh yang sama dari suatu bagian yang utuh. Jadi secara umum  $a : b = \frac{a}{b}$  dengan a dan b bilangan cacah dan b tidak sama dengan nol. Menurut Kenedi dalam Sukayati (2004:4) “makna dari pecahan dapat muncul dari situasi berikut : 1. Pecahan sebagai bagian yang berukuran sama dari yang utuh atau keseluruhan. Pecahan biasa dapat digunakan untuk menyatakan makna dari setiap bagian yang utuh. Pecahan biasa adalah lambang bilangan yang digunakan untuk melambangkan bilangan pecah dan rasio (perbandingan) ; 2. Pecahan sebagai perbandingan (rasio). Hubungan antara sepasang bilangan sering dinyatakan sebagai sebuah perbandingan. Contoh : dalam kelompok 10 buku terdapat 3 buku yang bersampul biru. Rasio yang bersampul biru terhadap keseluruhan

buku adalah 3 : 10 atau buku yang bersampul biru  $\frac{3}{10}$  dari keseluruhan buku.

Dalam Wikipedia (2015:1), bilangan pecahan terdiri dari tiga bagian yaitu bilangan decimal, bilangan pecah biasa, dan bilangan campuran.

Menurut Sukayati (2003:1), secara simbolik pecahan dapat dinyatakan sebagai salah satu dari (1) pecahan biasa, (2) pecahan desimal, (3) pecahan persen, dan (4) pecahan campuran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pecahan merupakan bilangan untuk menyatakan suatu bagian dari bagian keseluruhan.

Dari beberapa jenis pecahan maka yang peneliti bahas pada penelitian ini adalah pecahan biasa tentang mengenal jenis pecahan biasa sederhana.

### **3. Hakekat Pendekatan *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)**

#### **a. Pengertian *Cooperative Learning*.**

*Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Johnson (dalam etin, 2005:4) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pemamfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota lain nya dalam kelompok tersebut“. Selain itu, Slavin (dalam

Etin, 2005:4) juga menyatakan “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaraboratif yang anggotanya terdiri 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen “.

Cohen dalam (Nur,2006 ;11) menyatakan bahwa

*Cooperative Learning will be defined as a student working together in a group small. Enough that everyone participate on a collective task that has been clearly assigned. Moreover, students are expected to carry out their task without direct and immediate supervision of the teacher* (Belajar kooperatif akan membatasi siswa. Bekerjasama di sebuah kelompok kecil dimana setiap anggota berpartisipasi pada tugas bersama yang diberikan. Dan lagi, siswa-siswa diharapkan untuk menyelesaikan tugas mereka tanpa pendelegasian langsung dari guru).

Slavin (dalam Nur, 2006:11) juga menyatakan “*Cooperative Learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own* (Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok).

Artzt dan Newman (dalam Nur 2006 :11) ;

*Cooperative Learning is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal* (Belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama).

Sutrisni Andayani (2007:3) menyatakan

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Model *Cooperative Learning* diharapkan dapat mendorong siswa untuk bekerja bersama sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang membawa siswa untuk belajar berkelompok dan saling bekerja sama dalam kelompoknya.

#### **b. Tujuan *Cooperative Learning***

Pengembangan *Cooperative Learning* bertujuan untuk mencapai hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Nur (2006:12) menyatakan

1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas tugas akademik. 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 3) Pengembangan keterampilan

sosial. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Model *Cooperative Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok akan meningkat. Rasa tanggung jawab mereka pun akan terlatih baik.

### **c. Prinsip *Cooperative Learning***

Terdapat lima prinsip yang harus dilaksanakan dalam model *Cooperative Learning*, hal ini dinyatakan oleh Nur (2006:14), yakni: "1) Belajar siswa aktif, 2) Belajar bekerja, 3) Pembelajaran partisipatorik, 4) *Reactive Teaching* (Mengaktifkan pembelajaran), 5) Pembelajaran yang menyenangkan."

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* berpusat pada siswa. Aktifitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, melalui belajar bersama sama dengan anggota kelompok masing masing siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual

Selain itu, pembelajaran juga dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka. Melalui model ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama sama untuk

menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Untuk menerapkan model *Cooperative Learning* guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat menyakinkan siswanya.

#### **d. Unsur *Cooperative Learning*.**

Model *Cooperative Learning* memiliki beberapa unsur yang saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Johnson dan Johnson (dalam Nur, 2006:16) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur *Cooperative Learning*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan, dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok,
- 2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran,
- 3) Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok,
- 4) Evaluasi proses kelompok keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Sedangkan Arends (dalam Nur, 2006:16) berpendapat bahwa unsur unsur dasar *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dalam berkelompok haruslah beranggapan bahwa mereka harus bekerjasama.
- 2) Siswa harus bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompoknya.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
- 7) Siswa akan mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa *Cooperative Learning* ini mempunyai unsur yakni saling ketergantungan secara positif berarti bahwa anggota-anggotanya kelompok merasakan mereka bekerja bersama.

#### **4. *Cooperative Learning Tipe Student Team Achivisen Devition (STAD)***

##### **a. *Pengertian Cooperative Learning Tipe Student Team Achivisen Devition (STAD)***

*Student Team Achivisen Devition (STAD)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang peserta didik yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok, ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Slavin (dalam Nurasma 2005:61) menyatakan : “Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivisen Devition (STAD)*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Selanjutnya Trianto (2007:52) mengemukakan bahwa “Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* merupakan salah satu tipe

cooperative dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.”

Maka, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achivisen Devition* (STAD) adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok yang berbeda dari segala aspek.

#### **b. Kelebihan pendekatan kooperatif tipe STAD**

Suatu pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan.

Menurut Slanin (2005:2) keunggulan pendekatan ini adalah : 1) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma kelompok, 2) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, 3) aktif berperan sebagai tutor seraya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, 4) interaksi antar siswa seiring peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Sedangkan menurut Pratama (2007:26)

Kelebihan pendekatan kooperatif STAD adalah 1) dapat meningkatkan motivasi siswa belajar, 2) dapat meningkatkan prestasi belajar, 3) dapat meningkatkan kreatifitas siswa, 4) dapat mendengar menghormati serta menerima pendapat siswa lain, 5) dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan, 6) dapat mengidentifikasi perasaan siswa, 7) dapat menyakinkan dirinya untuk orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan kooperatif tipe STAD adalah dengan menggunakan pendekatan ini dapat meningkatkan norma-norma sosial yang dimiliki siswa, membantu siswa dalam memecahkan masalah secara bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran, melatih siswa menjadi tutor sebaya, meningkatkan motivasi belajar, kreatifitas, mengurangi kejenuhan dan kebosanan dan dapat meningkatkan hasil belajar

**c. Langkah-langkah Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Student***

***Team Achievement Devition (STAD)***

Menurut Nurasma (2008:51) kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD ini terdiri dari lima langkah yaitu (a) penyajian kelas (b) kegiatan belajar kelompok (c) siswa mengerjakan soal- soal tes secara individual, (d) pemeriksaan hasil test (e) penghargaan kelompok. Secara rinci diuraikan sebagai berikut :

1) Penyajian kelas

Tahap penyajian ini menggunakan waktu sekitar 20 menit. Setiap pembelajara dengan tipe STAD, selalu dimulai dengan penyajian materi, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk bercooperative, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya.

Dalam penyajian kelas ini guru dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas atau disemaikan dengan isi bahan materi ajar.

## 2) Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan digunakan lembar kegiatan, lembar tugas dan lembar kunci jawaban masing–masing untuk setiap kelompok dengan tujuan agar terjalin kerjasama antara anggota kelompok. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai.

Pada awal pelaksanaan kelompok dengan model STAD diperlukan diskusi dengan siswa tentang ketentuan – ketentuan yang berlaku dalam kelompok.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dengan memupuk rasa tanggung jawab terhadap kelompok yaitu : meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok telah mempelajari materi, setiap kelompok telah menguasai materi, meminta bantuan kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah, setiap kelompok berbicara dengan sopan, saling menghormati dan menghargai.

## 3) Siswa mengerjakan soal tes secara individu

Pada tahap ini siswa harus memperhatikan kemampuan dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan belajar kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya.

#### 4) Skor Perkembangan Individual

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peringkat setiap individu yang kemudian dimasukkan kedalam skor kelompok.

#### 5) Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat dan baik. Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkat penghargaan :

- a. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, sebagai kelompok baik.
- b. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat.
- c. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, sebagai kelompok super

Sedangkan menurut Slavin (2009:76) berpendapat bahwa langkah-langkah pendekatan STAD sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok yang anggota 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin dan lain-lain),
- 2) guru menyajikan pelajaran,
- 3) guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggotanya lalu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota kelompok mengerti,
- 4) guru memberikan kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu,
- 5) memberikan evaluasi,
- 6) kesimpulan.

Berdasarkan pendapat ahli maka peneliti dalam melaksanakan penelitian memilih langkah-langkah berdasarkan Slavin (1995:76), karena langkah menurut Slavin cocok diterapkan di SD..

## **5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Masa usia sekolah dasar dikatakan sebagai masa akhir kanak-kanak yang berusia enam sampai kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Dalam Nasution (1998:45), masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar, maupun masa matang untuk sekolah karena sudah menamatkan taman kanak-kanak dan karena mereka sudah berusaha untuk mencapai sesuatu, serta sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru yang dapat diberikan oleh sekolah.

Karakteristik khusus yang mempengaruhi siswa sekolah dasar adalah:

- a. Faktor intelektual yaitu kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu representasi, khususnya melalui konsep dan berbagai lambing/symbol (huruf, angka, kata, gambar)
- b. Faktor kognitif, yaitu dalam kemampuan kognitif siswa dapat menghadirkan realitas dunia di dalam dirinya sendiri, dari hal-hal yang bersifat material dan berperaga seperti perabot, kendaraan, bangunan dan orang, sampai hal-hal yang tidak bersifat material dan berperaga seperti ide.

- c. Faktor verbal, yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang dan dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa. Pada saat ini anak-anak mengerti dengan mudah instruksi yang diberikan oleh orang lain dan mengerti cerita yang dibacakan kepada mereka.
- d. Faktor motorik, di masa usia sekolah merupakan usia yang ideal untuk keterampilan-keterampilan yang tidak hanya berguna baginya pada masa itu, akan tetapi juga akan merupakan fondasi bagi keterampilan tinggi yang terkoordinasi yang diperlukan di kemudian hari.
- e. Faktor emosional, pada masa sekolah merupakan masa saat anak menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidak diterima di masyarakat, sehingga ia mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar mengendalikan dan mengungkapkan emosinya.

#### **6. Penggunaan pendekatan kooperatif STAD dalam pembelajaran pecahan.**

Pendekatan kooperatif tipe STAD dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Hal ini didukung oleh pendapat Slavin (2009:13) bahwa STAD telah digunakan mulai dari kelas dua sampai perguruan tinggi dalam mata pelajaran mulai matematika, seni bahasa, ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah.

Pendekatan kooperatif STAD dapat menumbuhkan motivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dapat memacu keaktifan siswa karena

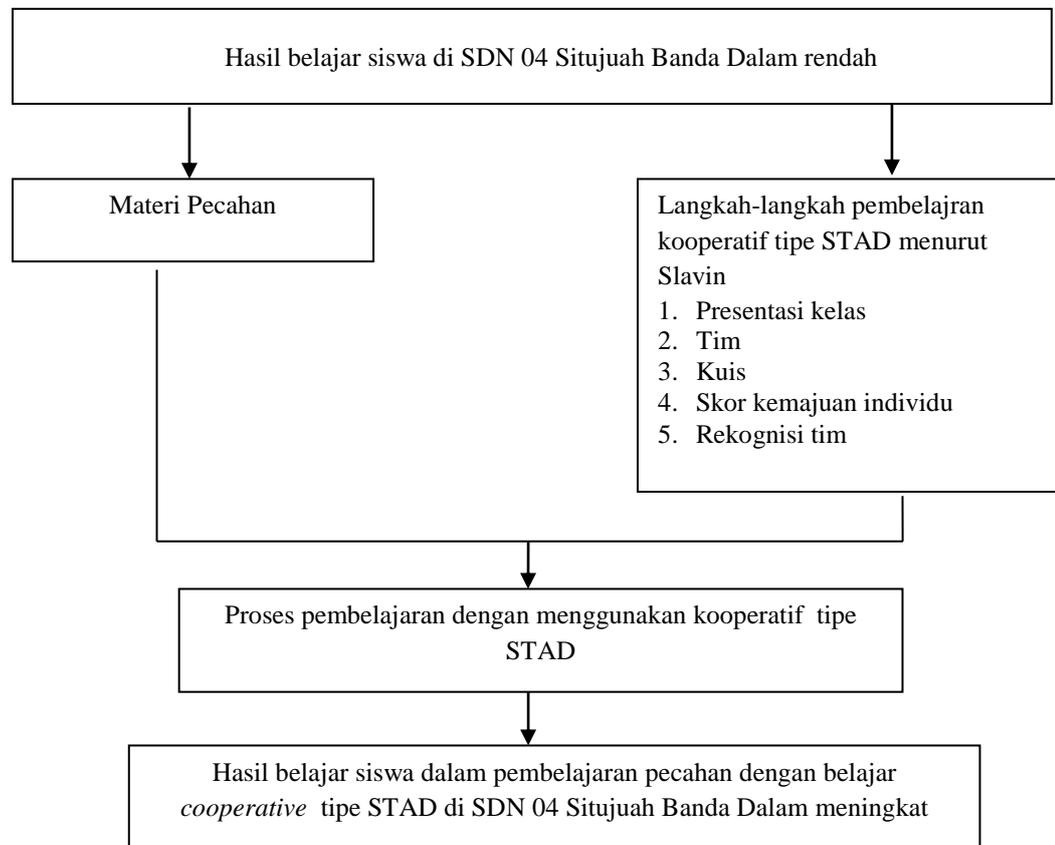
dalam kelompok siswa saling mengeluarkan pendapat untuk menyelesaikan pembelajaran.

Pembelajaran pecahan dengan menggunakan pendekatan kooperative tipe STAD dapat dilaksanakan dengan langkah langkah :

Dalam STAD para siswa dibagi dalam belajar yang terdiri dari 4 – 5 siswa yang berbeda beda tingkat kemampuan ,jenis kelamin, ras dan latar belakang etnisnya, guru menyampaikan pelajaran lalu siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa semua anggota telah menguasai pelajaran.

Selanjutnya semua siswa diberi kuis mengenai materi sebelum pembelajaran dimulai secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Selanjutnya skor kuis para siswa digunakan untuk skor dasar, kemudian dibandingkan dengan kuis setelah pembelajaran materi pecahan untuk nilai skor perkemabnagn dan digunakan untuk penghargaan kelompok/tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibanding dengan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapat penghargaan.

**B. KERANGKA TEORI**

Bagan 2.1 Kerangka Teori

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar mengenal pecahan sederhana di kelas III SD Negeri 04 Situjuh Banda Dalam. Indikator yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* di kelas III SD Negeri 04 Situjuh Banda Dalam pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan skor. Berdasarkan hasil penelitian observer terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase skor 75%, pertemuan II 79%, sedangkan pada siklus II pertemuan I 82%, dan pertemuan II memperoleh skor 93% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
  
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* di SD Negeri 04 Situjuh Banda Dalam terdiri dari dua siklus dan masing masing siklus 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase skor 65%, pertemuan II 77%, dan siklus II Pertemuan I 83%, pertemuan II 94%. Sedangkan hasil

pengamatan observer terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu siklus I pertemuan I memperoleh persentase skor 50%, pertemuan II 61% dan siklus II pertemuan I 80%, pertemuan II 91% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* di kelas III sudah meningkat. Dari hasil penelitian siklus I pertemuan I didapatkan rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif adalah 69% dan persentase rata-rata 69% dimana dari 10 orang siswa hanya 5 orang yang tuntas (50%), sedangkan 5 orang yang belum tuntas (50%). Siklus I pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif adalah 77 dan persentase rata-rata 77% dimana dari 10 orang siswa hanya 6 orang yang tuntas (60%), sedangkan 4 orang belum tuntas (40%). Untuk nilai hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I yaitu 82 dan persentase rata-ratanya 82%, dimana dari 10 orang siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas (80%), sedangkan 2 orang belum tuntas (20%). Siklus II pertemuan II telah mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata hasil belajar kognitif yaitu 91 dan persentase rata-ratanya 91%, dimana dari 10 orang semuanya tuntas. Pada aspek afektif siklus I pertemuan I mencapai 65% dan pertemuan II mencapai 78%, dan siklus II pertemuan I mencapai 83% dan pertemuan II mencapai 97%. Sedangkan pada aspek psikomotor siklus I pertemuan I telah mencapai 63 dan pertemuan II mencapai 71% dan siklus II pertemuan I telah mencapai 88% dan pertemuan II mencapai

96%. Dengan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan sebab telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 04 Situjuh Banda Dalam telah berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Pada tahap perencanaan hendaknya guru merencanakan dengan teliti agar dapat membuat siswa belajar secara efektif, aktif dan menyenangkan. Guru hendaknya memilih pendekatan yang sesuai dengan materi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, menggunakan media yang cocok dan menarik bagi siswa, sehingga siswa tertarik pada materi yang akan diajarkan. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran hendaklah bervariasi agar siswa tidak cepat bosan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru hendaklah terlebih dahulu mengkondisiikan kelas agar siswa siap melaksanakan pembelajaran. Selain itu juga perlunya guru menegambarkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan hari itu.
3. Dalam penilaian hasil pembelajaran hendaknya guru dapat lebih meningkatkan hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa menjadi lebih

baik lagi. Guru hendaknya guru menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan siswa belajar dengan gembira sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, M. Toha, dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Buchari, Alma. 2009. *Guru Profesional (Menguasai Metode Keterampilan Mengajar)*. Bandung: Alfabeta
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta :Angkasa Raya
- Darhim, dkk. 1991. *Pendidikan Matematika II*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Hamalik, Omar. 2008 . *PerencanaanPengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistim*. Jakarta : Bumi Aksara
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar, 2007 . *Guru Profesional Implemintasi Kurikulum (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo
- - - - - , 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kusuma, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Mursal dalais. 2012. *Kiat Mengajar Matematika di Sekolah Dasar*. Padang. UNP Press
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media

- Sudirman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Remaja Grafindo Persada.
- Sukayati. 2003. *Pecahan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP-G) Matematika. Yogyakarta
- Sutawijaya, Akbar. 1992. *Pendidikan Matematika III*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka